

SKRIPSI
ANALISIS DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KERATON
YOGYAKARTA



OLEH:
DHANI NURSETO
518100862

PROGRAM STUDI S1 PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

2023

SKRIPSI
ANALISIS DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KERATON
YOGYAKARTA



Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata
di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

OLEH
DHANI NURSETO
NIM 518100862

PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KERATON

YOGYAKARTA



OLEH :

DHANI NURSETO

518100862

Telah Di Setujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Enny Mulyantari, M.M
NIDN: 0026046101

Pembimbing II

Hary Hermawan, S.Par., M.M
NIDN: 0530099002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pariwisata

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN. 02525047001

BERITA ACARA UJIAN
ANALISIS DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KERATON
YOGYAKARTA
SKRIPSI

OLEH :
DHANI NURSETO
518100862
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan **LULUS**
Pada Tanggal : *18 Desember 2023*

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Mona Erythrea Nur Islami, S.IP., M.A
NIDN. 0516097101

[Signature]
.....

Penguji I : Dra. Enny Mulyantari, M.M
NIDN. 0026046101

[Signature]
.....

Penguji II : Hary Hermawan, S.Par., M.M
NIDN. 0530099002

[Signature]
.....

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta



[Signature]
Drs. Pihato, M.M
NIDN. 0526125901

PERNYATAAN KEASLIAN DATA SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhani Nurseto

NIM : 518100862

Program Studi : S1 Pariwisata

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau

~~ditandatangani oleh orang lain kecuali sebagai acuan awal kiranya dengan mengikuti tata~~
penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, Desember 2023



Dhani Nurseto

HALAMAN MOTTO

"Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari.
Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu."

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

“Di dalam hidup, ada sebuah keretakan barulah sinar matahari dapat masuk untuk
menyinari. Tidak ada malam yang abadi yang ada fajar belum tiba”

(Penulis)

“Bukan karena kamu tidak menggunakan barang tertentu sehingga menganggap
barang tersebut tidak laku”

(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang terdekat saya yang selalu menemani saya, serta memberikan doa dan dukungan selama penyusunan tugas akhir saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua Bapak M. Tatang Suprono dan Ibu Suratinah, Kakak Dhiyah Wahyu Pawestri. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, nasehat, dan pengorbanan yang tidak pernah henti sampai saat ini, semoga kalian semua panjang umur dan sehat selalu.
2. Arum Widiawati yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Teman-teman Bagas, Azis dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen STP AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang judul “Analisis daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta”. Tujuan dari skripsi yang ditulis oleh penulis ini adalah untuk menyelesaikan S1 pada Program S1 pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi. Seperti yang anda ketahui, terselesaikannya skripsi ini tidak hanya merupakan hasil karya penulis sendiri, tetapi juga berbagai pihak, maka dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Enny Mulyantari., MM selaku ketua STP Ampta dan dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pikiran dan waktu dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
2. Bapak Hary Hermawan, S.Par., MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Mona Erythrea Nur Islami, S.IP., M.A selaku dosen penguji utama
4. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S. M.M selaku Ketua prodi Program Studi Pariwisata S-I STP AMPTA Yogyakarta.
5. Nyi R,Ry Noorsundari selaku Carik Radya Kartiyasa Keraton Yogyakarta yang telah memberikan saya izin dan waktu untuk melakukan penelitian dan wawancara.
6. Eyang Panji selaku abdi dalem dan pemandu wisata Keraton Yogyakarta yang telah memberikan waktunya untuk saya wawancara.
7. KMT Widyaseputra abdi dalem dan pemandu wisata Keraton Yogyakarta yang telah memberikan waktunya untuk saya wawancara.

Penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis juga menyadari

seungguhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan kata yang kurang berkenan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya selanjutnya dari para pembaca sekalian dan dapat di kirimkan melalui email nursetodhani4@gmail.com. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Definisi Pariwisata	7
2. Daya Tarik Wisata	9
3. Wisata Budaya	11
4. Aspek 3 A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas).....	13
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu	25
C. Teknik Cuplikan atau Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data	26

E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Uji Keabsahan Data	30
G. Metode Analisis Data	33
H. Alur Penelitian	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	36
1. Profil dan Sejarah Keraton Yogyakarta	36
2. Letak Geografis.....	42
3. Logo Keraton Yogyakarta.....	44
4. Visi dan Misi.....	47
5. Struktur Organisasi	48
B. Hasil Analisa dan Pembahasan	49
1. Daya Tarik Wisata Budaya di Keraton Meliputi Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas.....	50
2. Potensi Daya Tarik Wisata Budaya di Keraton Yogyakarta.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Logo Keraton Yogyakarta	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.3 Koleksi Keraton.....	50
Gambar 4.4 Koleksi Batik Keraton Yogyakarta	51
Gambar 4.5 Lukisan Letak Keraton Yogyakarta Sejajar Dengan Gunung Merapi Dan Pantai Parangtritis.....	52
Gambar 4.6 Koleksi Keraton.....	53
Gambar 4.7 Tarian Golek Ayun-ayun dan Bedoyo Jati Purno	54
Gambar 4.8 Abdi Dalem Menunggu Untuk Bergantian Membacakan Tembang Macapat	55
Gambar 4.9 Koleksi Alat Musik Trasional Gamelan.....	55
Gambar 4.10 Pementasan Wayang Kulit	56
Gambar 4.11 Wayang Wong.....	57
Gambar 4.12 Prosesi Caosan.....	58
Gambar 4.13 Prosesi Caosan.....	59
Gambar 4.14 Guide Sedang Menjelaskan Dan Bercerita Mengenai Bagian Bagian Dari Keraton Yogyakarta.....	61
Gambar 4.15 Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Sedang Melakukan Proses Guiding	62
Gambar 4.16 Masjid Agung	64
Gambar 4.17 Bale Raos.....	65
Gambar 4.18 Fasilitas Toilet Pada Bagian Sudut Di Keraton Yogyakarta	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Lembar Bimbingan

ABSTRAK

Keraton Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Yogyakarta. Tempat ini dikenal karena Keraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Berdasarkan observasi pra penelitian, *tour guide* yang menggunakan atribut pakaian keraton membuat wisatawan yang berkunjung penasaran, koleksi yang memiliki nilai bersejarah, arsitektur bangunan yang banyak mengandung makna sejarah budaya, menambah motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Keraton Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui analisis daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta. Dalam analisis daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta peneliti menggunakan aspek 3A yaitu Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas sebagai faktor untuk mengetahui bagaimana keraton Yogyakarta mengemas potensi daya tarik menjadi wisata budaya dengan koleksi peninggalan pada zaman dahulu. Kondisi Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas di lokasi Keraton Yogyakarta pada saat ini sudah mengalami pengemasan atraksi wisata budaya yang cukup baik. Fasilitas pendukung di Keraton area parkir yang luas sehingga bisa menampung puluhan kendaraan roda dua dan roda empat serta ketersediaan kios-kios cendera mata pada sekitar Keraton.

Kata Kunci: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Pengemasan Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan sumber daya yang belum sempat dikembangkan secara maksimal oleh sektor swasta ataupun pemerintah. Diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat setelah diadakan pembangunan di bidang pariwisata, karena pembangunan ekonomi salah satunya di bidang pariwisata. Kegiatan pariwisata diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata budaya bahwa segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, kemudahan dan keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. sumber daya budaya tersebut seperti kesenian, sejarah, dan kearifan lokal yang merupakan modal pembangunan kepariwisataan budaya. Daya tarik wisata yang ditawarkan adalah berbagai koleksi milik Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, dan pusaka keraton, serta sajian seni pertunjukan. Pertunjukan tersebut mulai dari macapat, wayang golek dan tari-tarian. Peninggalan sejarah ini mampu menjadi atraksi wisata untuk semua segmen wisatawan, mulai dari anak kecil hingga orang tua yang dapat menikmati keindahan dan alur cerita yang tersirat dalam penampilan

kesenian pertunjukan. Pelestarian budaya melalui seni pertunjukan dinilai sebagai salah satu cara pelestarian budaya yang efektif. Selain sebagai upaya pelestarian, penampilan pertunjukan juga dapat menjadikan sebuah daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Keraton Yogyakarta. Pelestarian budaya tersebut dapat terlihat dengan dipergunakannya pakaian, iringan, serta gerakan tari klasik Yogyakarta.

Menurut Wirawan, I. G. N. P. D., & Pendit, I. M. R. (2017: 24) wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari obyek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Wisata budaya merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi sejarah. Untuk menjadi kawasan tujuan wisata budaya, ada unsur sejarah yang membedakan kota Yogyakarta dengan kota lain. Hal itu perlu diperhatikan dari daya tarik wisata budaya agar pengunjung mendapatkan mengenal unsur kebudayaan yang masih sangat natural dari Keraton Yogyakarta.

Daya tarik wisata begitu penting dalam menarik minat wisatawan yang berkunjung, setiap wisata ingin memiliki daya tarik yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi

pertimbangan mengapa seseorang memilih satu destinasi. Daya tarik juga merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan serta loyalitas wisatawan. Loyalitas wisatawan sendiri merupakan aspek yang menjamin keberlanjutan bisnis menurut Hermawan (2017) dalam Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018: 589)

Daerah Istimewa Yogyakarta disingkat DIY dikenal sebagai kota pelajar dan budaya. Yogyakarta disebut sebagai kota pelajar, karena banyak tersedia fasilitas pendidikan berupa sekolah dan perguruan tinggi yang berkualitas dan sudah terakreditasi secara baik di dunia pendidikan Indonesia. Sedangkan sebagai kota budaya, Yogyakarta mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik. Potensi budaya yang bersifat fisik antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya, sedangkan potensi budaya yang non fisik dapat berupa sistem nilai atau norma, sistem sosial dan perilaku sosial yang ada dalam masyarakat. Luas wilayah daratan DIY adalah 3.185,80 km², atau 0,17 persen dari wilayah daratan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Yulianto, A. 2017: 555).

Keraton Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Yogyakarta. Tempat ini dikenal karena Keraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Walaupun Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat telah secara resmi menjadi bagian dari Republik Indonesia, namun kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah

tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini dan menjadi daya tarik wisata. Keraton Yogyakarta K. P. H Brongtodingrat menjelaskan kata Keraton berasal dari kata-kata “ka”, “ratu”, dan “an”, dapat juga disebut kadaton atau tempat datu-datu (ratu-ratu), yang jika dialih bahasakan ke bahasa Indonesia menjadi Istana (Brongtodingrat, tanpa tahun: 7). Pendirian keraton ini terjadi pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII dan Sri Sultan hamengkubuwono VIII. Dari data tersebut seakan-akan tidak terlihat adanya benang merah antara Java Insitute dengan Keraton Yogyakarta tetapi sebenarnya terdapat fakta yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang mesra diantara keduanya yaitu, sumber pendanaan Java Institute yang dialiri juga oleh dana Keraton Yogyakarta dan tokoh yang meresmikan Museum Sonobudoyo adalah Sri Sultan Hamengkubuwono VIII (sekaligus menjadi pelindung museum). Tidak hanya itu, Sultan juga menghibahkan sebidang tanah di sebelah Alun-alun Lor (utara) untuk pembangunan museum (Sapardi, 2013: 42 dalam Sugiyanto, B. A. W, 2021: 4).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, *tour guide* yang menggunakan atribut pakaian keraton membuat wisatawan yang berkunjung penasaran, koleksi yang bersejarah, arsitektur bangunan yang banyak mengandung makna, obyek wisata budaya Keraton Yogyakarta justru menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung. Dari semua keunikan yang dimiliki oleh Keraton Yogyakarta, sehingga mitos ditambah budaya masyarakat yang menyertai keberadaan Keraton

Yogyakarta dari dulu hingga saat ini menjadikan Keraton Yogyakarta sebagai daya tarik wisata potensial yang memiliki dimensi historical kaya citra yang mendasari motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Keraton Yogyakarta. Meskipun begitu masih ada beberapa benda koleksi peninggalan raja-raja yang masih belum dapat dipamerkan ke masyarakat luas seperti batik dikarenakan belum adanya tempat yang cukup memadai untuk memamerkannya. Masalah-masalah tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Keraton Yogyakarta dengan judul **“Analisis daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta”**

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan untuk menghindari meluasnya topik yang diangkat, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui potensi daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan fokus permasalahan, maka tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui apakah mempunyai potensi daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penelitian yang sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pengelola wisata Keraton Yogyakarta dalam menganalisis daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta, ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian Kegunaan ini

terbagi menjadi dua bagian yaitu Teoritis dan Praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi daya tarik wisata budaya.

Adapun jenis dari kegunaan peneliti yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi kepada pengelola, wisatawan Keraton Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Penelitian ini mengarah ke analisis daya tarik wisata budaya, yang mana salah satu kegiatan berkaitan dengan analisis daya tarik wisata budaya di Keraton Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana informan atau masukan bagi pengelola Keraton Yogyakarta dalam menganalisis daya tarik wisata budaya. Begitu pentingnya mengetahui bagaimana menganalisis wisata budaya agar dikenal secara luas, serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung serta memiliki manfaat untuk memberikan new experience, mengedukasi, menginformasikan bagaimana wisata budaya dan keberagamannya.